

TRADISI SHALAT *UNSIL QABRI*
DI DESA WONOLELO PLERET BANTUL YOGYAKARTA
(Studi Living Hadis)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Danang Eko Purwanto

NIM. 08530066

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

Dosen Pembimbing
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Danang
Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Danang Eko Purwanto
NIM : 08530066
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *Tradisi Shalat Unsil Qabri di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Februari 2013
Pembimbing



Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP: 196503121993031004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudaria Danang Eko Purwanto
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Danang Eko Purwanto
NIM : 08530066
Judul Skripsi : *Tradisi Shalat Unsil Qabri di Desa WonoleloPleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Jurusan/Program Studi: Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I)

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi

NIP: 196503121993031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Danang Eko Purwanto
NIM : 08530066
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Pasar Singkut Sarolangun Jambi
Telp./ HP : +62817270288
Alamat di Yogyakarta : Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta
Judul Skripsi : *Tradisi Shalat Unsil Qabri di Desa Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta (Studi Living Hadis)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Februari 2013
Saya yang menyatakan,


Danang Eko Purwanto
NIM: 08530066



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/471/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TRADISI SHALAT UNSIL QABRI DI
DESA WONOLELO PLERET BANTUL
D.I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Danang Eko Purwanto
NIM : 08530066

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 06 Februari 2014
dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag
NIP: 196503121993031004

Sekretaris/Penguji II

Dadi Nurhaedi, M. Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 06 Februari 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. H. Nur, M.A
NIP. 196207181988031005

MOTTO

*”Sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya
dan bermanfaat bagi sesama”*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis,

Untuk sang istri,

dan sang buah hati Wildan Muhammad Zidane.

Mereka adalah motivator utama dalam hidup ini.



ABSTRAK

Dalam tatanan kehidupan, figur Nabi menjadi tokoh sentral dan diikuti oleh umat Islam pada masanya dan sesudahnya sampai akhir zaman, sehingga dari sinilah muncul berbagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya rasa keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Sehingga dengan adanya upaya aplikasi hadis dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum yang berbeda inilah dapat dikatakan hadis yang hidup dalam masyarakat, yang mana istilah lazimnya adalah *living* hadis

Penulis menemukan sebuah fenomena berupa tradisi pelaksanaan shalat *unsil qabri* di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta, yang mana tradisi tersebut dapat dikatakan sebagai fenomena *living* hadis sebagaimana yang tersebut diatas. *Shalat unsil qabri* adalah shalat hadiah dua rakaat untuk mayit atau shalat untuk ketenangan mayat dalam kubur yang kesunahannya dilakukan pada saat malam pertama sesudah mayit dikuburkan. Pelaksanaan shalat ini oleh masyarakat Desa Wonolelo dilakukan dalam rangka pengamalan sebuah hadis yang dikatakan bersumber dari Huzaifah al-Yamani dari Rasulullah. Hadis tersebut oleh masyarakat Desa Wonolelo diambil dari kitab *al-Ukāzah* karya K.H. Abdul Muhit Nawawi yang beliau nukil dari kitab *Nihayatu al-Zain* karya Imam Nawawi al-Bantani.

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata hadis tersebut sanadnya tidak diketahui secara jelas berikut dengan perowinya. Namun pada kenyataannya, berdasar hadis tersebutlah shalat *unsil qabri* di Desa Wonolelo tersebut dijalankan sehingga kemudian menjadi tradisi turun-temurun hingga sekarang.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menyajikan fenomena tersebut dengan pendekatan teori sosiologi Emile Durheim tentang fenomena-fenomena religius. Dari pendekatan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat *unsil qabri* di tengah masyarakat Desa Wonolelo ini merupakan salah satu bentuk ritus yang merupakan bagian dari fenomena religius sebagaimana yang diungkapkan Emile Durkheim.

Kesimpulan lain dalam penelitian ini adalah bahwa, pelaksanaan shalat ini dianggap banyak mengandung nilai positif, baik dari sisi keimanan, sosial maupun pendidikan. Dari sisi keimanan, hal tersebut mengingatkan kembali akan adanya kehidupan setelah kematian, dalam segi sosial dapat memupuk silaturahmi, media pemersatu umat, dan sikap tolong-menolong, sedangkan dari aspek pendidikan manusia diingatkan untuk terus berperilaku positif dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat semasa hidup di dunia di samping juga harus selalu ingat akan adanya hari kebangkitan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya pantas dikembalikan kepada Allah. Dialah Tuhan yang memberikan manusia bergelimang nikmat dan rahmat. Atas berkat *ma'unah* dan rahmat dari-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai waktu yang diinginkan.

Sholawat beriringkan salam, semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat, dan semoga syafaat beliau mengalir kepada kita. Amin.

Selanjutnya, penulis mengucapkan berjuta rasa terimakasih kepada para pihak yang telah membantu dan menunjang terselesaikannya penelitian ini hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, yang telah membimbing penulisan skripsi ini
4. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, selaku dosen penasihat akademik
5. Bapak Dr. Phil Sahiron, MA, selaku ketua jurusan Tafsir-Hadis
6. Kepada Istri penulis, yang telah banyak memberikan motivasi, do'a, dan berbagai macam bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
7. Kepada para narasumber yang berkenan meluangkan waktu bagi penulis untuk melakukan wawancara

8. Kepada keluarga besar bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang juga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa penelitian dan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangatlah penulis nanti-nantikan. Semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, Oktober 2013

Danang Eko Purwanto

NIM. 08530066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM DESA WONOLELO DAN SEILAS TENTANG KITAB <i>AL-‘UKĀZAH</i>	18
A. Sejarah dan Letak Geografis.....	18

B. Sosio Demografis.....	21
C. Sekilas Tentang Kitab <i>al-'Ukāzah</i>	32
BAB III PRAKTIK SHALAT <i>UNSIL QABRI</i>	
DI DESA WONOLELO PLERET BANTUL.....	39
A. Pengertian Shalat <i>Unsil Qabri</i> dan Sejarah Kemunculannya.....	39
B. Praktik Shalat <i>Unsil Qabri</i>	46
BAB IV PEMAHAMAN DAN PEMAKNAAN MASYARAKAT	
DESA WONOLELO TERHADAP SHALAT <i>UNSIL QABRI</i>	56
A. Pemahaman Masyarakat Tentang Shalat <i>Unsil Qabri</i>	56
B. Makna Tradisi Shalat <i>Unsil Qabri</i> Bagi Masyarakat Wonolelo.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR INFORMAN.....	76
DAFTAR TABEL.....	77
LAMPIRAN	78
PEDOMAN WAWANCARA.....	81
BIODATA PENULIS.....	82

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor 158 Tahun 1987 dan nomor 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	er

11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge
21	ف	Fā'	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	ه	Hā'	H	ha

29	ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
30	ي	Yā	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah/Tasydid*)

Dalam transliterasi huruf Arab yang terdapat *syaddah/tasydid* maka huruf yang di*tasydid*kan ditulis dua kali

Contoh: المزمّل ditulis *al-Muzammil*

3. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā' Marbūṭah* hidup

Tā' Marbūṭah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh, kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

b. *Tā' Marbūṭah* mati

Tā' Marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jiyyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فَهِمَ ditulis *fahima*

- 3) *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: كُتِبَ ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathāh + Yā* mati ditulis T

Contoh: أَيْدِيهِمْ ditulis *aidīhim*

- 2) *Fathāh + Wau* mati ditulis au

Contoh: تَوْرَاتٍ ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh + alif*, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

- 2) *Fathāh + alif maqṣūr* ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يَسْعَىٰ ditulis *yas'ā*

- 3) *Kasrah + yā* mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4) *Ḍammah* + wau mati ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

Contoh: فُرُوضٌ ditulis *furūḍ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Penulisan kata sandang dalam trs transliterasi ini tidak dibedakan antara huruf *syamsiyah* dan *qamariyah*. Keduanya tetap ditulis dengan menggunakan *al-*

Contoh huruf *qamariyah*: البقرة ditulis *al-baqarah*

Contoh huruf *syamsiyah*: السنة ditulis *al-sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: المَاءُ ditulis *al-Mā'*

تَأْوِيلٌ ditulis *Ta'wīl*

أَمْرٌ ditulis *Amr*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai pernyataan, pengamalan, taqirir¹ dan hal ihwal (keadaan) Nabi Muhammad Saw. merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Sesungguhnya telah ada beberapa sahabat Nabi² yang menulis hadis Nabi, tetapi jumlah mereka selain tidak banyak, juga materi (*matn*) hadis yang mereka catat masih terbatas. Keadaan ini disebabkan selain karena jumlah mereka yang pandai menulis belum begitu banyak, juga karena perhatian mereka lebih tertuju kepada pemeliharaan al-Qur'an, sebab pada zaman Nabi masih belum dibukukan dalam bentuk mushaf.

Sebelum hadis Nabi dihimpunkan dalam kitab-kitab hadis secara resmi dan massal, hadis Nabi pada umumnya diajarkan dan diriwayatkan secara lisan dan hafalan. Hal ini memang sesuai dengan keadaan masyarakat arab yang terkenal sangat kuat di bidang hafalannya. Walaupun begitu tidaklah berarti bahwa pada saat itu kegiatan pencatatan hadis tidak ada.³

Sebagai *uswatun hasanah* ketika Nabi bersabda tidak lepas dari situasi dan kondisi yang melingkupi masyarakat pada waktu itu, sehingga sangat

¹Taqirir adalah masdar (kata benda jadian) dari kata kerja *qarrara*, menurut bahasa, *taqirir* dapat berarti penetapan, pengakuan, atau persetujuan.

²Yang dimaksud dengan sahabat Nabi, atau biasa juga ditulis dengan sahabat, menurut istilah ilmu hadis yang disepakati oleh mayoritas ulama hadis, ialah orang Islam yang pernah bergaul atau melihat Nabi dan meninggal dalam keadaan beragama Islam.

³M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis ; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1998), hlm. 3.

mustahil jika Nabi bersabda tanpa adanya problem atau masalah yang mendasari beliau bersabda. Jadi hal ini memiliki keterkaitan problem sosio-historis dan kultural pada waktu itu.⁴

Dalam tatanan kehidupan, figur Nabi menjadi tokoh sentral dan diikuti oleh umat Islam pada masanya dan sesudahnya sampai akhir zaman, sehingga dari sinilah muncul berbagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya rasa keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Sehingga dengan adanya upaya aplikasi hadis dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum yang berbeda inilah dapat dikatakan hadis yang hidup dalam masyarakat, yang mana istilah lazimnya adalah *living* hadis.⁵

Tradisi praktik dalam *living* hadis ini cenderung banyak dilakukan oleh umat Islam, sebagai contoh adanya tradisi khitan perempuan, dalam kasus ini sebenarnya ditemukan jauh sebelum Islam datang. Berdasarkan penelitian etnolog menunjukkan bahwa tradisi khitan perempuan sudah pernah dilakukan masyarakat pengembala di Afrika dan Asia Barat Daya, suku Semit (Yahudi dan Arab).⁶

⁴Abdul Mustaqim, dkk., *Paradigma Interaksidan Interkoneksi dalam memahami hadis* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hlm. 5.

⁵M. Alfatih Suryadilaga, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : TERAS, 2007), hlm. 106.

⁶M. Alfatih Suryadilaga, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 124.

Di dalam studi tentang tradisi adat di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para ahli, dikarenakan Indonesia sendiri memang terkenal sebagai negara yang memiliki wilayah yang sangat luas. Umumnya pada masing-masing daerah memiliki tradisi atau adat kebiasaan yang berbeda-beda. Tradisi tersebut di bangun oleh tetua-tetua adat atas dasar pandangan yang bersumber pada nilai dan sisitem hidup masyarakat.

Penulis sendiri menemukan sebuah fenomena berupa tradisi pelaksanaan shalat *unsil qabri* di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta, yang mana tradisi tersebut dapat dikatakan sebagai fenomena *living* hadis sebagaimana yang tersebut diatas. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonolelo dan telah dilaksanakan secara turun temurun hingga saat ini.

Desa Wonolelo merupakan desa dari wilayah Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini merupakan wilayah yang masyarakatnya cukup menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Di wilayah ini juga terdapat sebuah masjid tertua di wilayah Pleret bagian Timur, yakni Masjid al-Muttaqin, yang didirikan pada tahun 1883 oleh seorang tokoh agama terkemuka di wilayah tersebut yang bernama Kiai Abdul Wahab⁷. Di tengah kondisi masyarakat yang tingkat religiusnya cukup tinggi ini, terdapat beberapa tradisi agama yang berjalan dari waktu ke waktu dan *shalat unsil qabri* merupakan salah satunya.

⁷Edi Prayitno, “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta ; Kajian Filologi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 28.

Shalat *unsil qabri* adalah shalat hadiah dua rakaat untuk mayit atau shalat untuk ketenangan mayit dalam kubur yang kesunahannya dilakukan pada saat malam pertama sesudah mayit dikuburkan. Pelaksanaan shalat ini oleh masyarakat Desa Wonolelo dilakukan dalam rangka pengamalan sebuah hadis yang dikatakan bersumber dari Huzaifah al-Yamani dari Rasulullah. Hadis tersebut oleh masyarakat Desa Wonolelo diambil dari kitab *al-'Ukāzah* karya K.H. Abdul Muhit Nawawi⁸ yang beliau nukil dari kitab *Nihayatu al-Zain* karya Imam Nawawi al-Bantani⁹. Adapun bunyi hadis tersebut adalah sebagai berikut :

روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال لا يأتي على الميت أشد من الليلة الأولى, فأرحموا بالصدقة من يموت. فمن لم يجد فليصل ركعتين يقرأ فيهما: أي في كل ركعة منهما فاتحة الكتاب مرة, وآية الكرسي مرة, وألهمم التكاثر مرة, وقل هو الله أحد عشر مرات, ويقول بعد السلام: اللهم إني صليت هذه الصلاة وتعلم ما أريد, اللهم ابعث ثوابها إلى قبر فلان بن فلان فيبعث الله من ساعته إلى قبره ألف ملك مع كل ملك نور وهدية يؤنسونه إلى يوم ينفخ في الصور.

⁸ Muhammad 'Abdul Muhith bin Muhammad Nawawi al-Jejerany, *Al-'Ukāzah Ilā Kaifiyyati Tajhīzi al-Janāzah* (Yogyakarta: Pondok Jejeran, 1987), hlm. 38.

⁹ Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi, *Nihayatus Zain* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2011) Hal. 105.

“Diriwayatkan dari Rasulullah, Ia bersabda, “Tidaklah datang beban yang paling berat bagi mayit daripada beban yang dirasakan pada malam pertama kematiannya. Karenanya, kasihanilah mayit itu dengan bersedekah. Siapa yang tidak mampu bersedekah, maka hendaklah sembahyang dua raka‘at. Di setiap raka‘at, ia membaca surat Alfatihah 1 kali, Ayat Kursi 1 kali, surat Attaktsur 1 kali, dan surat Al-ikhlah 11 kali. Setelah salam, ia berdoa, ‘Allahumma inni shallaitu hadzihis shalata wa ta‘lamu ma urid. Allahummab ‘ats tsawabaha ila qabri fulan ibni fulan (sebut nama mayit yang kita maksud),’ Tuhanku, aku telah lakukan sembahyang ini. Kau pun mengerti maksudku. Tuhanku, sampaikanlah pahala sembahyangku ini ke kubur (sebut nama mayit yang dimaksud), niscaya Allah sejak saat itu mengirim 1000 malaikat. Tiap malaikat membawakan cahaya dan hadiah yang kan menghibur mayit sampai hari Kiamat tiba.”

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata hadis tersebut tidak diketahui perawinya secara pasti dan sanadnya pun tidak ditemukan secara lengkap. Sejauh ini penulis telah mencari dengan bantuan *Software al-Maktabah al-Syamilah*, *Lidwa Pusaka*, dan CD *Mawsu‘ah*, namun tetap tidak ditemukan sanad secara rinci dan jelas. Penulis hanya menemukan bahwa hadis tersebut tercantum dalam kitab *Nihayatussain* karya Imam al-Nawawi al-Bantani.

Sebagai akademisi dalam bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang di dalamnya juga mengkaji Ulumul Hadis, maka melihat kenyataan ini tentu terdapat suatu problem tersendiri yakni mengenai keotentikan dan kevalidan hadis tersebut, mengingat sanadnya tidak diketahui secara jelas berikut dengan perowinya. Namun demikian, terlepas dari itu semua, pada kenyataannya, hadis tersebut dimuat oleh ‘ulama besar yang dijuluki dengan *Sayyidu ‘Ulama’i al-Hijazz* yakni Imam Nawawi al-Bantani dalam kitabnya yang kemudian dikutip dalam kitab *al-Ukazah* karya K.H Abdul Muhith Nawawi yang merupakan seorang ‘Ulama’ terkemuka sekaligus menjadi panutan

masyarakat di wilayah Pleret yang kemudian dari pengamalan kitab karya K.H Abdul Muhith Nawawi tersebutlah shalat *unsil qabri* di Desa Wonolelo tersebut dijalankan sehingga kemudian menjadi tradisi turun-temurun hingga sekarang.

Dari sinilah kiranya mengapa penulis menganggap penelitian terhadap pelaksanaan shalat *unsil qabri* di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul ini sangat perlu untuk dilakukan. Setidaknya selain menambah wawasan mengenai tata cara pelaksanaannya juga mendokumentasikan dan merepresentasikan fenomena yang terjadi di tengah masyarakat Desa Wonolelo berkaitan dengan *living* hadis.

B. Rumusan Masalah

Setelah dikemukakan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan rumusan masalah supaya pembahasan lebih terarah dan fokus. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan shalat *unsil qabri* dikalangan masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta?
2. Apa pentingnya pelaksanaan shalat *unsil qabri* di kalangan masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

Dengan adanya pokok masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat *unsil qabri* di tengah Masyarakat Desa Wonolelo.
2. Untuk mengetahui dimana letak pentingnya shalat *unsil qabri* bagi masyarakat Wonolelo yang mentradisikan shalat tersebut sampai turun temurun.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian *living* hadis dan memperkaya khazanah pemikiran Islam
2. Untuk menambah pengetahuan baru bagi penyusun khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang sebuah tradisi shalat *unsil qabri* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang dikaji, penulis terlebih dahulu melaksanakan apa yang dinamakan telaah pustaka. Pada poin ini penulis berusaha mencari literatur memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian yang dikaji yakni seputar *living* hadis dan seputar masyarakat Desa Wonolelo. Dengan telaah pustaka ini penulis dapat

menjadikan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya sebagai pedoman dan petunjuk dalam melakukan penelitian ini.

Sejauh ini penulis telah menemukan beberapa karya yang berisi tentang kajian *living hadis* sekaligus penelitian tentang Desa Wonolelo, di antaranya:

Ahmad Arrofiqi dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Hadis *Birrul Walidain* Setelah Meninggal Dunia”, membahas tentang tradisi *nyadran* di Wonokromo merupakan salah satu wujud implementasi hadis *birrul walidain* setelah orang tua meninggal dunia. Dalam skripsi ini dikatakan bahwa *nyadran* yang ada di Wonokromo secara singkat dimaknai dengan tradisi *birrul walidain*. *Nyadran* yang dulunya merupakan tradisi pra-Islam sudah berubah sangat Islami dan diisi dengan acara-acara yang diajarkan dalam Islam. Selain itu juga digambarkan bagaimana praktik *nyadran* serta bagaimana implementasi hadis *birrul walidain* setelah meninggal dunia pada masyarakat Wonokromo.¹⁰ Skripsi ini meskipun merupakan penelitian *living hadis*, namun tidak menyinggung bahkan tidak membahas sama sekali tentang shalat *unsil qabri* sebagaimana yang penulis lakukan.

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Hanafi berjudul “Tradisi Shalat *Kajat* di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten: Studi Living Hadis”, membahas tentang shalat *kajat* pada bulan Suro

¹⁰ Ahmad Arrofiqi “ implementasi hadis *birrul walidain* setelah meninggal dunia pada masyarakat Wonokromo”(Studi Living Hadis) Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009.

dalam penyambutan tahun baru Masehi dan Hijriah.¹¹ Sebagaimana sebelumnya, skripsi ini juga merupakan sebuah produk penelitian *living* hadis namun juga tidak membahas masalah shalat *unsil qabri*.

Di samping karya-karya yang memuat kajian living hadis di atas, penulis juga menemukan karya yang telah mengangkat Masyarakat Desa Wonolelo sebagai subjek penelitiannya, yakni :

1. Skripsi karya Edi Prayitno yang berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta ; Kajian Filologi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 yang membahas seputar manuskrip mushaf al-Qur’an di Desa Wonolelo.¹² Dalam karya tersebut penulis menemukan beberapa hal penting seputar sejarah dan kondisi masyarakat Desa Wonolelo, khususnya dalam bidang keagamaannya.
2. Skripsi karya Lilik Setiyoko yang berjudul “Usaha Pondok Pesantren Binaul Ummah dalam Membina Akhlakul Karimah pada Masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur’an An Nur Bantul Yogyakarta tahun 2009. Dalam skripsi ini penulis juga memperoleh beberapa instrumen pendukung seputar kondisi sosial masyarakat Desa Wonolelo.

¹¹ Ahmad Hanafi “Tradisi Shalat *Kajat* di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten. 2013.

¹² Edi Prayitno, “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta ; Kajian Filologi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Jika ditelusuri, dengan tidak bermaksud membanggakan diri maupun tinggi hati, dapat dikatakan bahwa penelitian yang mengangkat tema shalat *unsil qabri* di Desa Wonolelo Kecamatan Pleret ini belum pernah ada yang melakukan. Dengan demikian, telaah pustaka tersebut selain untuk menunjukkan titik perbedaan seputar masalah yang telah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya juga berfungsi guna memperkuat metodologi yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian *living* hadis ini sekaligus menambah pedoman bagi penulis dalam mengetahui latar belakang Masyarakat Desa Wonolelo.

E. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah untuk lebih terarah dan rasional maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode itu sendiri berfungsi sebagai pedoman mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan dan maksimal.

Sebelum penulis mengemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan penulis sampaikan mengenai gambaran umum penelitian yang penulis lakukan.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dalam obyek maupun subyek penelitian agar mengetahui secara jelas

tentang berbagai sisi dari pelaksanaan shalat *unsil qabri* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analitik, artinya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek (masyarakat Desa Wonolelo) atau obyek penelitian (shalat *unsil qabri*) berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya¹³. Dilanjutkan dengan menganalisisnya berdasarkan data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan

Selanjutnya, metode yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode *Interview* (wawancara)

Yang dimaksud dengan *interview* (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi¹⁴. Dalam konteks penelitian ini, jenis *interview* yang penyusun gunakan adalah *interview* bebas terpimpin. Dimana penyusun mendatangi langsung ke rumah atau tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan. Metode ini

¹³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang sosial*, Cet. VII (Yogyakarta : Gajah Mada University Pres, 1995) hlm. 63.

¹⁴Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survy* (Jakarta: LP3ES, 1989). Hlm. 192.

dipergunakan dalam rangka mendapatkan keterangan atau data tentang kehidupan masyarakat dan pendirian mereka mengenai sesuatu yang berhubungan dengan tradisi shalat *unsil qabri*.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan¹⁵. Metode ini dipergunakan dalam rangka melakukan pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi diaplikasikan dalam menggambarkan kondisi masyarakat Desa Wonolelo, proses pelaksanaan shalat *unsil qabri* oleh masyarakat Desa Wonolelo dan dasar-dasar pelaksanaan tradisi tersebut. Metode dokumentasi ini digunakan karena metode dokumentasi adalah sebuah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.¹⁶

Di samping metode *interview*, metode dokumentasi ini merupakan metode primer yang penulis gunakan. Artinya, penggalian informasi dan penelusuran mengenai jawaban dari pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah digali dari kedua metode tersebut.

3. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sudah

¹⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 131.

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 66.

diteliti.¹⁷ Dalam konteks penelitian ini metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan tradisi shalat *unsil qabri* masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipan*, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung di dalam kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, metode observasi ini penulis gunakan sebagai metode sekunder, yaitu untuk melengkapi sekaligus untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil *interview*. Alasan penggunaan metode observasi partisipan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari seluk-beluk perikehidupan objek yang akan diteliti, sehingga dengan demikian apa yang telah penulis temukan dari hasil penelitian ini dapat lebih mendekati pada kondisi objektif objek penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu untuk kenyataan yang diperoleh hendak digeneralisasikan.¹⁸ Dengan kata lain, populasi atau

¹⁷Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990) hlm. 173.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985) I: 70.

universe adalah ”keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.¹⁹

Sehubungan dengan populasi tersebut, maka unsur-unsur yang terlibat di dalamnya adalah: tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat setempat dan pejabat pemerintah setempat. Dari kelima unsur tersebut, dapat diambil beberapa informan sebagai sampel penelitian ini.

Adapun yang dimaksud dengan *sampel* adalah sebagian dari individu, peristiwa atau daerah yang akan diteliti.²⁰ Sedang tehnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional stratified purpose sampling*. Maksudnya adalah cara mengambil sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian serta karakter dari berbagai unsur populasi tersebut.

Metode sampel ini dapat berjalan beriringan dengan metode *interview*. Artinya, pelaksanaan *interview* ini dilakukan dengan mengambil sampel dari elemen-elemen masyarakat yang ada di beberapa wilayah Desa Wonolelo untuk kemudian diambil kesimpulan secara generalisasi. Aplikasi dari metode populasi dan sampel ini adalah dalam hal pelaksanaan shalat *unsil qabri*, penggalan tentang pemahaman masyarakat mengenai shalat *unsil*

¹⁹Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Penelitian Survei* (Jakarta LP3ES,1989) hlm. 152.

²⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1980) hlm. 93.

qabri sekaligus mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi tersebut berdasar hasil analisis dari apa-apa yang disampaikan oleh masyarakat ketika melakukan wawancara.

5. Pendekatan

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini ialah pendekatan *sosial kultural*, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan menggunakan teori *sosiologi* yang dilakukan oleh sarjana-sarjana atau tokoh terdahulu seperti Emile Durkheim tentang teori pendekatan terhadap masyarakat melalui agama, sehingga dengan cara ini dapat diketahui sejauh mana interaksi antara norma-norma adat dan agama dalam masyarakat.

6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data-data kualitatif dengan metode induksi dan deduksi, yaitu :

a. Metode Induksi

Metode induksi adalah metode yang dipakai untuk menganalisa data-data khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini penyusun berusaha mengetahui bentuk dan praktek tradisi shalat *unsil qabri* yang ada di Desa Wonolelo Pleret Bantul.

b. Metode Deduksi

Metode deduksi adalah metode yang dipakai untuk memberikan bukti khusus terhadap suatu pengertian umum yang sebelumnya agar diketahui bentuk praktek tradisi shalat *unsil qabri* di Desa Wonolelo untuk mendapatkan kesimpulan secara khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi serta penutup. Secara keseluruhan, skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dan setiap bab masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, disini memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami bahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab II merupakan pintu gerbang untuk memasuki bab ke III yakni membahas tentang gambaran umum Desa Wonolelo Pleret Bantul dan sekilas tentang kitab al-‘Ukazah karya K.H. Abdul Muhith Nawawi yang dijadikan sebagai pedoman oleh masyarakat Desa Wonolelo dalam melaksanakan tradisi shalat *unsil qabri* tersebut. Gambaran umum tentang Desa Wonolelo ini memuat keadaan geografis, keadaan demografis yang meliputi keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaaan sosial ekonomi masyarakat dan

keadaan keagamaan masyarakat Desa Wonolelo. Bab II ini merupakan bagian dari pengantar atau pembuka untuk dapat lebih memahami bab selanjutnya.

Dalam bab III penulis berusaha mengungkap lebih luas tentang praktik pelaksanaan shalat *unsil qabri*, meliputi beberapa sub bab, di antaranya tentang sejarah timbulnya tradisi shalat *unsil qabri* dan gambaran atau praktik shalat *unsil qabri* dari permulaannya sampai akhir.

Bab IV penulis berusaha mengungkap segi bagaimana pemahaman masyarakat tentang shalat *unsil qabri* sehingga hal ini menjadi tradisi tetap dan dijaga kelestariannya serta makna shalat *unsil qabri* bagi masyarakat Wonolelo Pleret Bantul.

Bab V adalah sebagai penutup, di sini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran seperlunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, pada akhirnya penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat *unsil qabri* di tengah masyarakat Desa Wonolelo ini dilaksanakan setelah shalat maghrib, yaitu pada malam pertama ketika jenazah sudah dikuburkan.

Shalat *unsil qabri* dilakukan sebanyak dua raka'at dengan berjamaah. Cara pelaksanaannya sebenarnya sama dengan shalat-shalat wajib maupun sunnah pada umumnya, yang membedakan di sini adalah pada shalat *unsil qabri* tidak memakai do'a *iftitah* dan terdapat ketentuan surat yang dibaca setelah membaca surat *al-Fatihah* yaitu *ayat kursy* satu kali, *at-Takatsur* satu kali, dan surah *al-ikhlas* sebelas kali. Setelah salam, imam membaca do'a khusus dihadiahkan kepada si mayit adapaun bunyi do'anya yaitu:

اللهم إني صليت هذه الصلاة وتعلم ما أريد، اللهم ابعث ثوابها إلى قبر فلان
بن فلان

Yang artinya: *Tuhanku, aku telah lakukan sembahyang ini. Kau pun mengerti maksudku. Tuhanku, sampaikanlah pahala sembahyangku ini ke kubur (sebut nama mayit yang dimaksud),*

Shalat *unsil qabri* ini dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus hingga menjadi sebuah tradisi karena hal tersebut dipahami sebagai sesuatu yang sangat penting, yakni sangat membantu orang yang meninggal ketika berada di alam kubur. Tujuan dilaksanakannya shalat ini adalah untuk

menghibur orang yang meninggal agar dia merasa tenang dan nyaman berada di kuburnya.

Di sisi lain, pelaksanaan shalat ini banyak mengandung nilai positif, baik dari sisi keimanan, sosial maupun pendidikan. Dari sisi keimanan, hal tersebut mengingatkan kembali akan adanya kehidupan setelah kematian, dalam segi sosial dapat memupuk silaturahmi, media pemersatu umat, dan sikap tolong-menolong, sedangkan dari aspek pendidikan manusia diingatkan untuk terus berperilaku positif dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat semasa hidup di dunia di samping juga harus selalu ingat akan adanya hari kebangkitan.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, perlu kiranya penulis sampaikan beberapa saran berkaitan dengan pelaksanaan tradisi shalat *unsil qabri* tersebut maupun berkaitan dengan penelitian living hadis dalam tahapan lanjutan baik secara umum maupun dalam bidang shalat *unsil qabri* secara khusus. Saran-saran tersebut penulis rangkum sebagai berikut :

1. Perlunya untuk melestarikan nilai-nilai positif dari sebuah fenomena religius yang ada di tengah masyarakat dan semaksimal mungkin meminimalisir aspek-aspek negatifnya
2. Perlunya penelitian tingkat lanjut tentang realitas fenomena masyarakat yang terjadi di Desa Wonolelo berkaitan dengan shalat *unsil qabri* dengan

mengupasnya melalui teori sosiologi yang lebih mendalam agar dapat menjelaskan fenomena tersebut lebih mendalam sehingga dapat dipahami lebih ilmiah.

3. Perlunya penentuan teori yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu setelah mengetahui permasalahan yang ada
4. Perlunya pendalaman terhadap teori-teori penelitian sosial, seperti ilmu antropologi, sosiologi, dan etnografi sebagai pelengkap dalam penelitian living hadis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Robin Husain, *Mu'jam al-Nafāis al-Asāsiy*. Beirut: *Dar al-Nafa'is*, 2010.
- Abu Abdurrahman Muhammad Abdullah Qasim, *Qāmūs al-Mu'tamid*. Beirut: *Dāru Ṣādir*, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Al-Jawi, Muhammad bin Umar Nawawi. *Nihayatuz Zain*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2011.
- Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life: Sejarah Bentuk-bentuk Agama yang Paling Dasar* ter. Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Faturrahim. "Tradisi Membaca Surat al-Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru Pada Masyarakat Margosari Kecamatan Sidorejo Kabupaten Cilacap" Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Hanafi, Ahmad. "Tradisi Salat Kajat di Bulan Suro Pada Masyarakat Dukuh Teluk Kragilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadis), Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis ; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1998.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1990.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Louwis Bin Naqula Dhahir al-Ma'luf, dan Bernard Tottel al-Yassu'i, *Al-Munjid* Beirut: Darul Masryiq, 2005.

- Muhammad ‘Abdul Muhith bin Muhammad Nawawi al-Jejerany, *Al-‘Uk̄āzah Ilā Kaifiyyati Tajhīzi al-Janāzah* (Yogyakarta: Pondok Jejeran, 1987).
- Mustaqim, Abdul, dkk., *Paradigma Interaksidan Interkoneksi dalam memahami hadis*. Yogyakarta : Sukses Offset, 2008.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Pres, 1995.
- Prayitno, Edi, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta ; Kajian Filologi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES, 1989.
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta : TERAS, 2007.
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta : Teraju, 2003.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*. Bandung: Penerbit Tarsito, 1980.
- Setiyoko, Lilik. “Usaha Pondok Pesantren Binaul Ummah dalam Membina Akhlakul Karimah pada Masyarakat Desa Wonolelo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur’an An Nur Bantul Yogyakarta, 2009.
- SM. Ismail, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang : Pustaka Pelajar, 2001.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Zuhdi Syakuri, pemuka Agama
2. Bapak Edi Prayitno, tokoh pemuda
3. Bapak Bukhari Muslim, tokoh pemuda
4. Bapak Rismanto, tokoh masyarakat
5. Bapak Murtado, pemuka Agama
6. Bapak Lilik Setikyo, responden 2
7. Saudara Tamam Mahmud, responden 3
8. Bapak Bagiono, responden 4
9. Saudara Suryadi, responden 5
10. Saudara Abdul Hadi, responden 6
11. Bapak Heri Kiswanto, tokoh masyarakat
12. Bapak Muhyidin, tokoh masyarakat

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Wonolelo Berdasarkan Jenis Kelamin.....</i>	<i>21</i>
<i>Tabel 2 .Proses dan bacaan dalam shalat unsil qabri.....</i>	<i>53</i>



LAMPIRAN

A. Foto Pelaksanaan Sholat *Unsil Qabri*

Foto-foto berikut ini adalah foto-foto yang penulis berhasil dokumentasikan dari fenomena tradisi shalat *unsil qabri* yang penulis ikut terlibat langsung di dalamnya. Foto-foto ini diambil pada tanggal 7 November 2013 di Dusun Purworejo RT 04 Desa Wonolelo pada acara shalat *unsil qabri* yang dikhususkan bagi almarhum Bapak Nuruddin *al-Hafiz* yang meninggal pada waktu itu. Almarhum adalah seorang Imam tetap di Masjid Nurul Islam Melikan.



Foto 1. Pra Pelaksanaan



Foto 2. Persiapan Shalat



Foto 3. Takbiratul Ithram



Foto 4. Proses Shalat



Foto 5. Do'a Usai Shalat

B. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****DI DESA WONOLELO PLERET BANTUL YOGYAKARTA****TENTANG PEMAHAMAN MASYARAKAT****TERHADAP TRADISI SHALAT UNSIL QABRI****I. IDENTITAS INFORMAN.**

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Bapak mengetahui, apa pengertian shalat unsil Qabri?

2. Apakah Bapak mengetahui Kapan acara tersebut dilaksanakan?

3. Apakah Bapak mengetahui Bagaimanakah asal-usul tradisi shalat unsil qabri dilakukan?

4. Apakah tradisi tersebut perlu dilaksanakan? Mengapa?

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari shalat ini? Jika iya, jelaskan?

6. Adakah beban psikis dalam masyarakat apabila tidak melakan tradisi tersebut?

Mengapa?

7. Menurut Bapak, Apa makna shalat unsil Qabri? Adakah sisi negatifnya?

BIODATA PENULIS

Nama : Danang Eko Purwanto

TTL : Sarko, 29 Desember 1987

Alamat : Pematang kolim RT 18 Pasar Singkut Sarolangun Jambi

Email : Mazda Eko@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Singkut VII tahun 2000
2. MTs Ma'had An-Nur tahun 2003
3. SMA Imogiri tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008

Orang Tua :

Ayah : H. Kamisan

Ibu : Hj. Parijem

Hobi : Memancing, dll.